

Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)

The Effect of Corporate Governance and Company Characteristic on Timeliness of Corporate Internet Reporting (Empirical Study on The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012)

Miranda Yuanita
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mirandayuanita@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Corporate governance diukur oleh kepemilikan saham publik dan ukuran dari dewan komisaris. Sementara Karakteristik perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini adalah penelitian empiris dengan teknik purposive sampling. Data diambil dari data sekunder 162 manufaktur perusahaan yang tercatat di BEI 2010-2012. Regresi linier berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dalam hipotesis penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada ketepatan waktu corporate internet reporting. Namun, Variabel lain seperti kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting.

Kata kunci: *corporate internet reporting, corporate governance, karakteristik perusahaan, ketepatan waktu.*

Abstract

This study aims to test the influence of corporate governance and company characteristics to timeliness of corporate internet reporting. Corporate governance measured by the public ownership and size of the board of commissioners. While the characteristics of a company is measured by the company's size, profitability, and liquidity. This research is empirical research with a purposive sampling technique. Data retrieved from data secondary 162 manufacturing company listed in BEI 2010-2012. Multiple linear regression is used to examine the relationship between variables in the hypothesis of this research. The results of this research are size of the board of commissioners have an effect on the timeliness of corporate internet reporting. However, other variables such as ownership public, company size, profitability, and liquidity does not affect the timeliness of corporate internet reporting.

Keywords: *corporate internet reporting, corporate governance, company characteristic, timeliness.*

Pendahuluan

Kemajuan zaman akan terus beriringan dengan kemajuan teknologi. Dari tahun ke tahun, teknologi berkembang sangat pesat. Manusia tidak pernah berhenti untuk membuat inovasi baru guna mendapatkan kepuasan yang diinginkan. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah wadah yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi inilah yang menjadi awal mula munculnya aplikasi berbasis web yang sudah familiar dikenal sebagai internet.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, mempengaruhi perubahan gaya hidup, baik dalam gaya hidup individu maupun organisasi. Perkembangan teknologi ini mampu mempengaruhi pola organisasinya untuk mengendalikan bisnis. Sehingga perkembangan teknologi dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat dengan menggunakan media internet. Internet merupakan media yang bisa membantu perusahaan untuk menyalurkan informasi laporan perusahaan. Munculnya internet mempermudah akses laporan antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 1999 tentang informasi keuangan laporan perusahaan dijelaskan bahwa semua perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan. Penyampaian laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak eksternal dalam mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan pihak eksternal. Dahulu laporan keuangan dipublikasikan melalui media massa melalui koran. Berkembangnya teknologi yang cukup berkembang, pelaku bisnis menggunakan *corporate website* untuk mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan. Sehingga pengguna informasi lebih cepat dan akurat dalam mengambil keputusan.

Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan disebutkan bahwa laporan tahunan selain disampaikan ke Bapepam dan LK, juga wajib dimuat dalam website perusahaan yang dapat diakses setiap saat. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri dengan laporan tahunan. Namun banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri. Perusahaan beranggapan mempublikasikan laporan keuangan secara tersendiri dalam website akan memiliki nilai manfaat yang lebih bagi pengguna laporan keuangan tahunan.

Kini investor semakin gencar mengakses informasi keuangan dasar perusahaan, seperti laporan tahunan dan interim, serta ingin mendapatkan informasi yang tepat waktu mengenai *press realease*, *webcast*, dan harga saham harian. Selain itu, dalam membuat suatu keputusan investasi sekuritas saham atau melakukan aktivitas *trading* di pasar modal sebagian didasarkan atas informasi terbaru yang masuk ke pasar dari perusahaan publik dan emiten yang sahamnya tercatat (*listing*) di bursa efek. Karena tujuan perusahaan publik adalah menyediakan informasi yang akan digunakan oleh investor dalam pembuatan keputusan, maka ketepatan waktu menjadi karakteristik yang penting dari suatu informasi akuntansi (Tristyandhari, 2013).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) membuat peraturan baru dalam *press release* tertanggal 5 Juli 2011, yaitu Peraturan Nomor X.K.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan wajib disertai laporan Akuntan. Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh Bapepam dan LK dapat mendorong Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan keuangan tahunana dengan tepat waktu. Penggunaan media internet sebagai *corporate internet reporting* (CIR) mudah diterapkan oleh emiten atau perusahaan publik.

Ketepatan waktu menghendaki informasi harus tersedia untuk pengguna laporan keuangan secepat mungkin dan ini

merupakan kondisi yang diperlukan untuk menjadi kepuasan jika laporan keuangan tersebut berguna. Dengan kata lain informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan (Sari, 2011). Menurut Abdelsalam dan Sreet (2007), ketepatan waktu adalah komponen penting dari informasi keuangan yang relevan dan meningkat regulasi dan otoritas akuntansi di seluruh dunia. Sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi keuangan sangatlah penting, karena ketepatan waktu pelaporan mempunyai nilai manfaat yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan dan mendorong tercapainya kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak.

Dengan ketepatan waktu ini mempengaruhi perusahaan memberikan sinyal-sinyal informasi secara tepat kepada pihak eksternal. Namun dengan adanya hal tersebut mempengaruhi terjadinya konflik agensi. Konflik agensi tersebut muncul karena kedua pihak mempunyai kepentingan masing-masing. Perusahaan yang bisa melakukan ketepatan waktu *corporate internet reporting* harus memiliki *corporate governance* yang bagus.

Pengungkapan *corporate internet reporting* sangat penting. Pengungkapan berita melalui internet dapat mendorong investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki proposi kepemilikan saham publik yang tinggi akan segera mengupdate informasi ke dalam website perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mempengaruhi investor atau calon investor untuk mengambil keputusan mereka.

Dewan komisaris ini merupakan orang-orang yang dapat mengawasi dan memberikan nasehat terhadap kegiatan operasi perusahaan. Dalam Pedoman GCG Indonesia, jumlah dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan ingin tepat waktu dalam penyampain laporan keuangan di internet. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan secara cepat dan akurat . Sehingga dewan komisaris akan mengawasi proses penyelesaian laporan keuangan. Ketika dalam pengawasan dewan komisaris penyampaian laporan keuangan akan segera dipublikasikan ke internet.

Selain itu perusahaan juga akan segera mempublikasikan laporan keuangan ke internet ketika perusahaan memiliki *goodnews*. Misalnya, memperoleh profitabilitas maka perusahaan tersebut cenderung akan segera mempublikasikan laporan keuangan ke internet. Hal lain yang mempengaruhi ketepatan waktu adalah ketika perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu ukuran perusahaan bisa mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan di webiste perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki skala usaha yang lebih besar lebih menjaga nama baik, sehingga mereka segera mungkin akan memenuhi apa yang diperlukan oleh pihak eksternal.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali. Dengan tujuan untuk menguji *corporate governance*.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2009). Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

Variabel-variabel yang diteliti adalah ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) sebagai variabel dependennya. Variabel independennya adalah *corporate governance* yang diukur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris. Dan variabel independen lainnya yaitu karakteristik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2012;147). Sedangkan, sumber data dari

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah data dari seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 yang mempublikasikan laporan keuangannya di internet. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria-kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 secara terus-menerus.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerapkan CIR.
3. Perusahaan yang memiliki submenu laporan keuangan terpisah dengan laporan tahunan pada website perusahaan.
4. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu macam saham yang dipublikasikan karena apabila memiliki dua macam saham atau lebih menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.

Metode Analisis Data

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, analisis dilakukan dengan menggunakan

software SPSS 17.0. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian model yang digunakan dengan koefisien determinasi dan uji F. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghazali, 2006).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1.1

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1	162	.02	32.75	.8551	3.78636
X2	162	2	11	4.55	2.009
X3	162	10.18	19.02	14.5266	1.62316
X4	162	-1.30	28.37	.5831	3.02647
X5	162	.12	442.29	5.8873	37.14894
Y	162	31	150	75.51	15.283
Valid N (listwise)	162				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Metode pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria probabilitas dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2007:112)

1. Bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* bernilai di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* bernilai di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel, sebagai berikut ;

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.39838305
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,512 dengan tingkat signifikan di atas 0,05, yaitu 0,21. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Test of Multikolinierity	VIF	Cutt off	Keterangan
Kepemilikan Publik (X ₁)	1,034	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Dewan Komisaris (X ₂)	1,926	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X ₃)	1,933	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas (X ₄)	1,029	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas (X ₅)	1,021	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap independen (Ghozali, 2007:105). Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi apabila tidak satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Perumusan Hipotesis adalah:

1. Ho : tidak ada heteroskedastisitas,
2. Ha : ada heteroskedastisitas.

Jika signifikan < 0.05, maka Ho ditolak (ada heteroskedastisitas) dan sebaliknya. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel, sebagai berikut ;

Variabel	Sig		Keterangan
Kepemilikan Publik (X ₁)	0,180	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris (X ₂)	0,06	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X ₃)	0,30	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas (X ₄)	0,812	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas (X ₅)	0,204	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel diatas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, karena semua variabel independennya memiliki signifikan lebih besar dari 0,05

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau melihat kebebasan data pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujianya menggunakan Durbin Watson Tabel (Uji DW) dengan taraf signifikansi 5%.

Durbin Watson Test	dL	dU	Keterangan
Tabel Durbin Watson	1,6800	1,8070	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif
Durbin Watson	1,962		
4 - dU	4 - 1,8070		
	1,6800 < 1,962 < 2,193		

Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai DW hitung, 1,6800 < 1,962 < 2,193, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif didalam model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel independen yaitu kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas serta variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting*. Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 83,436 + (-0,263)X_1 + (-2,502)X_2 + 0,252X_3 + (-0,350)X_4 + 0,37X_5$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,084 atau 8,4% dan sisanya 91,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji kelayakan model regresi berganda. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $6-1 = 5$, dan df_2 $n-k-1$ atau $162-5-1 = 156$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,949 > 2,27$) dan signifikansi ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $162-5-1 = 156$.

Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas serta variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang sebagai berikut ;

- Variabel kepemilikan publik (X_1) memiliki nilai t $-0,848 < 1,655$ dan signifikansi $0,398 > 0,05$, maka

H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI;

- Variabel ukuran dewan komisaris (X_2) memiliki nilai t $-3,142 > 1,655$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI;
- Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai t $0,255 < 1,655$ dan signifikansi $0,799 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI;
- Variabel profitabilitas (X_4) memiliki nilai t $-0,905 < 1,655$ dan signifikansi $0,367 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI;
- Variabel likuiditas (X_5) memiliki nilai t $1,177 < 1,655$ dan signifikansi $0,241 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh Corporate governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting

Berdasarkan uji hipotesis kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini disebabkan struktur kepemilikan bukan penggerak bagi manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut juga mengacu pada masalah *prinsipal* dan *agency*. Diperkirakan *agency* (manajemen) memiliki kepentingan pribadi, sehingga *agency* mengabaikan *principal*. Selain itu mungkin lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan laporan tersebut mempengaruhi keputusan pengguna dan kinerja perusahaan. Jadi seberapa besar jumlah struktur kepemilikan publik tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Hasil ini senada dengan penelitian Sari (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu CIR, sehingga hipotesis kedua diterima. Ukuran dewan komisaris yang lebih sedikit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Semakin sedikit dewan komisaris yang

memberikan masukan atau nasehat terhadap perusahaan semakin cepat perusahaan tersebut mengambil keputusan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki banyak dewan komisaris semakin rumit perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan, hal tersebut dikarenakan semakin banyak kepentingan-kepentingan pribadi yang muncul dalam pengambilan keputusan. Hasil ini senada dengan penelitian Abdelsalam dan Street (2007), dan Savitri (2010).

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting

Dari hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut menunjukkan perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan didalam website perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki sumber daya dan fasilitas yang lebih memadai dari pada perusahaan kecil. Meskipun memiliki sumber daya dan fasilitas yang berbeda, perusahaan tersebut berusaha mencari investor. Sehingga perusahaan baik kecil maupun besar akan memberikan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Hasil ini senada dengan penelitian Sari (2011) dan Tristyandhari (2013).

Berdasarkan uji hipotesis, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, sehingga hipotesis keempat ditolak. Tingkat profitabilitas merupakan informasi yang sangat penting, karena merupakan *good news* atau *bad news*. Namun profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan terdapat dalam website. Hal tersebut dikarenakan bukti empiris yang diperoleh menyebutkan ada 20 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2010-2012. Dampaknya adalah tingkat kesehatan tidak mempengaruhi publikasi informasi. Perusahaan tidak memberikan sinyal-sinyal informasi kepada pihak eksternal dikarenakan tidak ada hal yang menguntungkan dalam penyampaian informasi tersebut. Selain itu ada juga kaitannya dengan agency teori dimana pihak agency memiliki kepentingan tersendiri dengan adanya *goodnews*. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu segera mempublikasikan laporan keuangan pada internet. Hasil ini senada dengan penelitian Sari (2011), dan Triestyandhari (2013).

Dari pengujian hipotesis, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, sehingga hipotesis keenam ditolak. Banyak asumsi yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek, perusahaan tersebut cenderung akan mengungkapkan berita baik secara tepat waktu. Nilai rata-rata likuiditas dari penelitian ini adalah 5,8873, nilai tersebut boleh dikatakan terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terlalu tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik. Seharusnya asset lancar tidak hanya digunakan untuk

melunasi kewajiban jangka pendek, namun harus digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Kusrinanti (2012) dan Tristyandhari (2013)

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan tentang pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* ditolak. Hal ini dipengaruhi perusahaan lebih akan berhati-hati dalam publikasi laporan keuangan dikarenakan laporan tersebut mempengaruhi keputusan pihak pengguna dan kinerja perusahaan.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dapat diterima. Hal ini berarti peran dewan komisaris dalam mengawasi penyampaian laporan keuangan mempengaruhi publikasi laporan keuangan.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* ditolak. Hal ini berarti perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan segera mempublikasikan laporan keuangan guna mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* ditolak. Hal ini berarti perusahaan mengabaikan *goodnews*, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* ditolak. Hal ini berarti likuiditas bukan penggerak dari publikasi laporan keuangan di website perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, tidak bisa mengetahui tanggal publikasi laporan keuangan di website perusahaan. Sehingga pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan tanggal publikasi untuk pengukuran *corporate internet reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam *corporate internet reporting* sangat kecil. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel moderating yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Misalnya variabel kinerja karyawan IT.

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, Omneya H, dan Donna L. Street. 2007. *Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 16(2007)111-130
- _____ dan Ahmed El-Masry. 2008. *The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irishlisted companies*. Managerial Finance Vol. 34 No. 12. pp. 907-918.
- Ezat, Amr dan Ahmed El-Masry. 2008. *The impact of corporate governance on the timeliness of corporate Internet reporting by Egyptian listed companies*. Managerial Finance, Vol. 34 No. 12. pp. 848- 867.
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi KKeuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N. dan Supomo Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Janie, Dyah N. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- Jannah, Lina M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-431/BL/2012, Peraturan Nomor X.K.6. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. (Online), (<http://www.bapepam.go.id>, diakses 11 Maret 2014).
- Kusrinanti, Maria Aditya dan M. Syafruddin. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. 2006 (Online), (<http://www.ecgi.org>, diakses tanggal 10 Maret 2014).
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 1994. Tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan.
- Sari, Rahma Prafinta. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Triestyandhari, Dhita dan Devi. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu corporate internet reporting*. Tidak dipublikasikan.

www.idx.co.id